

## **Literature Review : Teknik Komplementer pada Penanganan Bendungan ASI**

*Cindy Cicilia K.<sup>1</sup>, Hapsari Windayanti<sup>2</sup>, Siti Adhoat A<sup>3</sup>, Wiekie Elka Rosta<sup>4</sup>, Jeklin Yuliani E<sup>5</sup>, Chesya Septiani G<sup>6</sup>, Ayu Nur Irama S<sup>7</sup>, Deda Komala<sup>8</sup>, Silvia Devi A<sup>9</sup>, Yunita Eka S<sup>10</sup>, Indah Murnitasari<sup>11</sup>, Ria Anggela<sup>12</sup>*

<sup>1</sup>Univesitas Ngudi Waluyo, Program Studi Kebidanan Program Sarjana  
*CindyCicilia@gmail.com*

<sup>2</sup>Universitas ngudi waluyo, Program Studi Kebidanan Program Sarjana,  
*hapsariel@gmail.com*

<sup>3</sup>Univesitas Ngudi Waluyo, Program Studi Kebidanan Program Sarjana  
*thiaaristiani71@gmail.com*

<sup>4</sup>Univesitas Ngudi Waluyo, Program Studi Kebidanan Program Sarjana  
*WiekieElka@gmail.com*

<sup>5</sup>Univesitas Ngudi Waluyo, Program Studi Kebidanan Program Sarjana  
*JeklinYuliani@gmail.com*

<sup>6</sup>Univesitas Ngudi Waluyo, Program Studi Kebidanan Program Sarjana  
*chesyseptiani.amd.keb@gmail.com*

<sup>7</sup>Univesitas Ngudi Waluyo, Program Studi Kebidanan Program Sarjana  
*Ayunuriramasari@gmail.com*

<sup>8</sup>Univesitas Ngudi Waluyo, Program Studi Kebidanan Program Sarjana  
*dedakomala94@gmail.com*

<sup>9</sup>Univesitas Ngudi Waluyo, Program Studi Kebidanan Program Sarjana  
*silviadevi965@gmail.com*

<sup>10</sup>Univesitas Ngudi Waluyo, Program Studi Kebidanan Program Sarjana  
*yunitaekasaputri12@gmail.com*

<sup>11</sup>Univesitas Ngudi Waluyo, Program Studi Kebidanan Program Sarjana  
*indahmurnitasari56@gmail.com*

<sup>12</sup>Universitas Ngudi Waluyo, Program Studi Kebidanan Program Sarjana  
*riaanggela1997@gmail.com*

---

### **Article Info**

*Article History*

*Submitted, 9 Desember 2021*

*Accepted, 14 Desember 2021*

*Published, 15 Desember 2021*

**Keywords:** *Breastfeeding Dam, Complementary Handling*

---

### **Abstract**

*Breast milk dam is an increase in venous flow from lymph in the breast in order to prepare for the lactation process, it can also be due to a narrowing of the lactiferous ducts in the mother's breast and can also occur if you have nipple abnormalities such as flat and inverted nipples. If not resolved, there will be mastitis and breast abscess. In addition to having an impact on the mother, breast milk dams also have an impact on the baby, where the baby's nutritional needs will be less fulfilled due to the lack of intake received by the baby. Non-pharmacological methods are simple, effective pain control and without adverse effects. Some complementary therapies as a strategy to reduce breast swelling can be done with oketani massage, giving cold cabbage leaf compresses, using cabbage leaves, and giving aloe vera compresses. The purpose of this literature review is to collect the results of various studies on the management of breast milk dams and complementary therapies. This literature review begins by reviewing the articles identified through the Google Scholar database. The keywords used for the*

---

---

search were breast milk dams and complementary treatments for breast milk dams. The search for supporting articles is limited to 2015-2021 which can be accessed in full text in pdf format.

### **Abstrak**

Bendungan ASI merupakan peningkatan aliran vena dari limfe pada payudara dalam rangka mempersiapkan diri untuk proses laktasi, bisa juga karena adanya penyempitan duktus lactiferous pada payudara ibu serta dapat terjadi pula bila memiliki kelainan puting susu seperti puting susu datar dan terbenam. Dampak yang akan ditimbulkan jika bendungan ASI tidak teratasi yaitu akan terjadi mastitis dan abses payudara. Selain berdampak pada ibu, bendungan ASI juga berdampak pada bayi akibatnya kebutuhan nutrisi bayi akan kurang terpenuhi karena kurangnya asupan yang didapatkan oleh bayi. Metode non farmakologis merupakan pengendalian nyeri yang lebih *simple*, efektif dan tanpa efek yang merugikan. Beberapa terapi komplementer sebagai strategi untuk mengurangi pembengkakan payudara dapat dilakukan dengan pijat oketani, pemberian kompres daun kubis dingin, pemanfaatan daun kol, dan pemberian kompres lidah buaya. Tujuan dari *literature review* ini adalah untuk mengumpulkan hasil hasil penelitian tentang terapi komplementer untuk menangani bendungan ASI dari berbagai penelitian. Literatur review ini diawali dengan mengkaji artikel-artikel yang diidentifikasi melalui database *Google Scholar*, Pubmed. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian adalah bendungan ASI dan penanganan komplementer untuk bendungan ASI. Pencarian artikel pendukung dibatasi tahun 2015-2021 yang dapat diakses secara full text dalam format pdf.

---

### **Pendahuluan**

Postpartum merupakan keadaan ibu setelah melahirkan bayi dan keluarnya plasenta sampai kembali normalnya kondisi alat reproduksi seperti sebelum hamil yang berlangsung selama 40 hari atau sekitar 6 minggu. Dalam masa nifas terdapat juga beberapa komplikasi dan penyakit yang meliputi beberapa masalah yang sering terjadi pada saat puerperium meliputi infeksi masa nifas, infeksi saluran kemih, metritis, bendungan payudara, infeksi payudara, abses payudara, abses pelvis, peritonitis, infeksi luka perineum, infeksi luka abdominal dan perdarahan pervaginam (Fitrah dkk, 2020).

Salah satu hak bayi baru lahir adalah mendapatkan ASI dari ibu kandungnya. Penyebab tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif salah satunya yaitu bayi tidak mendapat ASI yang cukup dikarenakan masalah dalam menyusui yang karena ibu mengalami engorgement (Bendungan ASI). Bendungan ASI merupakan peningkatan aliran vena dari limfe pada payudara dalam rangka mempersiapkan diri untuk proses laktasi, bisa juga karena adanya penyempitan duktus lactiferous pada payudara ibu serta dapat terjadi pula bila memiliki kelainan puting susu seperti puting susu datar dan terbenam). Payudara yang mengalami pembengkakan atau bendungan ASI tersebut sangat sukar

disusu oleh bayi karena payudara lebih menonjol, puting lebih datar, dan sukar dihisap oleh bayinya (Aulya dan Supriaten, 2021),

Bendungan ASI dapat terjadi karena adanya penyempitan duktus laktiferus pada payudara ibu dan dapat terjadi apabila ibu memiliki kelainan puting susu misalnya puting susu datar, terbenam dan cekung. Kejadian ini biasanya disebabkan karena air susu yang terkumpul tidak segera dikeluarkan sehingga menjadi sumbatan. Penyebab terjadinya infeksi payudara adalah bakteri staphylococcus aureus. Ini terjadi karena adanya luka pada puting sehingga staphylococcus masuk melalui luka tersebut pada peredaran darah di payudara (Aulya dan Supriaten, 2021), Menurut data World Health Organization (WHO) terbaru pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05 % atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang (WHO, 2015).

Kondisi yang mempengaruhi breast engorgement seperti usia, kecemasan, dukungan keluarga dan pengalaman masa lalu pada ibu post partum. Kecemasan merupakan perasaan yang dirasakan responden dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri dan bisa meningkatkan ketidaknyamanan. Ibu post partum yang mengalami breast engorgement memerlukan dukungan dari keluarga dalam menjalani masa menyusui bayinya. Dukungan keluarga mampu memberikan suasana relaksasi bagi ibu post partum. Pada kondisi ibu yang mengalami relaksasi atau berada dalam suasana bahagia, maka hormone endorpine dilepaskan dan mampu memberikan rasa nyaman pada ibu post partum (Damayanti et al., 2020).

Dampak yang akan ditimbulkan jika bendungan ASI tidak teratasi yaitu akan terjadi mastitis dan abses payudara. Mastitis merupakan inflamasi atau infeksi payudara dimana gejalanya yaitu payudara keras, memerah, dan nyeri, dapat disertai demam  $>38^{\circ}\text{C}$  (Kemenkes RI, 2013) sedangkan abses payudara merupakan komplikasi lanjutan setelah terjadinya mastitis yang mengakibatkan terjadi penimbunan nanah didalam payudara (Rukiyah, 2012). Selain berdampak pada ibu, bendungan ASI juga berdampak pada bayi akibatnya kebutuhan nutrisi pada bayi akan kurang terpenuhi karena kurangnya asupan yang didapatkan oleh bayi (Munawaroh, 2019).

Menurut penelitian Erna, (2015), dampak bendungan ASI yaitu statis pada pembuluh limfe akan mengakibatkan tekanan intraduktal yang akan mempengaruhi berbagai segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat, akibatnya payudara sering terasa penuh, tegang, dan nyeri walaupun tidak disertai dengan demam. Terlihat kalang payudara lebih lebar sehingga sukar dihisap oleh bayi. Pada ibu yang mengalami bendungan ASI menyusui pun akan terhambat karena ibu merasa sakit dan nyeri pada payudara sehingga ibu takut atau malas untuk menyusui. Hal itu mengakibatkan bayi tidak disusui secara adekuat, sehingga ASI terkumpul pada duktus laktiferus yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan. Bendungan ASI yang tidak disusukan secara adekuat akhirnya terjadi mastitis (Faidatun Munawaroh, 2019).

Salah satu cara yang dapat mencegah terjadinya bendungan ASI yaitu perawatan payudara. Perawatan payudara selain untuk mencegah terjadinya bendungan ASI, juga dapat meningkatkan produksi ASI dengan merangsang kelenjar – kelenjar air susu melalui teknik pemijatan (Gustirini, 2021).

Menurut penelitian Susmita Sari dan Himayatul Izzati (2021) bahwa ada hubungan antara perawatan payudara

dengan kejadian bendungan ASI di wilayah kerja Puskesmas Suela. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Justine, S (2011). Pada hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara perawatan payudara dengan bendungan ASI sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin memberikan ASI on demand dan mengosongkan ASI secara sempurna maka akan menghindari terjadinya bendungan ASI.

Pencegahan bendungan ASI tidak hanya dengan perawatan payudara, namun bisa dengan pemberian metode non farmakologi. Metode non farmakologis merupakan pengendalian nyeri yang lebih efektif dan tanpa efek yang merugikan. Pemberian terapi non farmakologis secara promosi atau preventif bisa dipertimbangkan menjadi pilihan untuk membantu memandirikan pasien dalam mengatasi masalah breast engorgement pada ibu postpartum. Beberapa terapi komplementer sebagai strategi untuk mengurangi pembengkakan payudara dapat dilakukan dengan pijat oketani, pemberian kompres daun kubis dingin, pemanfaatan daun kol, dan pemberian kompres lidah buaya.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi *literature review*. Metode ini dilakukan dengan analisis tentang intervensi keperawatan dan kebidanan berupa teknik komplementer yang digunakan untuk mengurangi nyeri serta pembengkakan payudara karena bendungan ASI pada ibu postpartum. Data base yang digunakan pada penyusunan *literature review* menggunakan beberapa jurnal melalui proses pencarian yang berasal dari *Google Scholar* sebanyak 3 artikel dari tahun 2021 dan Pubmed sebanyak 1 artikel dari tahun 2021. *Search Engine* pencarian jurnal adalah pembengkakan payudara atau *breast engorgement*, nifas atau postpartum, intervensi keperawatan dan kebidanan berupa teknik komplementer yang berfokus pada judul. Tahun penerbitan jurnal yang digunakan untuk penyusunan penulisan *literature review* mulai dari tahun 2015-2021. Hasil penelusuran mendapatkan 4 jurnal dari *Google Scholar*. Jurnal yang akan dibahas dalam kajian literature yang didapatkan *open acces*, *relevan* dan *free fulltext* dengan tema teknik komplementer pada penanganan bendungan ASI.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Pencarian Literatur Review

No	Peneliti/ Judul	Metode	Hasil
1	Meilia Rahmawati Kusumaningsih  Pijat Oketani Sebagai Penanganan Bendungan ASI Pada Ibu Postpartu	Literatur Riview	74 artikel dari Google Scholar, 31 artikel dari springer, 5 artikel dari pubmed, dan 1 artikel dari science direct. Bendungan ASI dapat menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan ibu dalam menyusui. Jika tidak tertangani, hal ini dapat berlanjut menjadi abses pada payudara. pijat oketani dipercaya mampu menurunkan resiko terjadinya bendungan ASI.

No	Peneliti/ Judul	Metode	Hasil
2	Ervi Damayanti, Dewi Ariani, Danik Agustin  Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin sebagai Terapi Pendamping Bendungan ASI terhadap Skala Pembengkakan dan Intensitas Nyeri Payudara serta Jumlah ASI pada Ibu Postpartum di RSUD Bangil	Quasy Eksperimental dengan desain penelitian pre test-post test with control group,	Kompres daun kubis dingin memiliki pengaruh bermakna terhadap penurunan skala pembengkakan, dan intensitas nyeri payudara serta peningkatan jumlah ASI dengan p-value masing-masing 0,000 ( $< 0,005$ ), namun dalam peningkatan jumlah ASI tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok (p-value 0,344).
3	Sri Yunita  Keefektifan Daun Kol Dalam Menghambat Bendungan Asi Pada Ibu Menyusui Di Klinik Bersalin Besnawati Br. Sembiring Tahun 2019	Analitik dangan pendekatan studi Cross sectional	Nilai coefficients secara parsial adalah sebagai berikut : Nilai thitung variabel efektifitas daun kol adalah 9,546 dan nilai ttabel sebesar 1,669 maka nilai thitung $>$ ttabel ( $9,546 < 1,669$ ) dengan ketentuan nilai sig $< 0,05$ ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Dampak Yoga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keefektifitasan daun kol dalam menghambat bendungan ASI pada ibu menyusui di Klinik bersalin Besnawati Br. Sembiring yaitu sebesar 9,546
4	Arifah Nur Aini, Sri Mintarsih, Sulastri  Pemberian Kompres Lidah Buaya Untuk Mengurangi Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara Pada Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum	Studi kasus dengan pendekatan deskriptif yang bisa didapat melalui wawancara maupun observasi	Evaluasi pada pasien I didapatkan hasil dimana nyeri klien berkurang setelah melakukan kompres lidah buaya. Pada pasien II didapati hasil bahwa nyeri klien berkurang setelah melakukan kompres lidah buaya. Pemberian kompres Lidah Buaya bermanfaat untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara.

Dari hasil penelitian literatur review yang oleh beberapa peneliti terdapat cara penanganan bendungan ASI secara komplementer yaitu pijatpayudara oketani, pemberian kompres daun kubis dingin, kol dan kompres lidah buaya. Pijat payudara Oketani adalah metode yang efisien, hemat biaya, dan mudah yang Pertama kali diperkenalkan sebagai teknik pijat pada tahun 1981 di Jepang oleh Sotomi Oketani. Tujuan dari pijat

oketani adalah meningkatkan kualitas ASI, mencegah putting lecet dan bendungan ASI serta dapat memperbaiki atau mengurangi masalah laktasi yang disebabkan oleh putting yang rata (flat nipple) atau putting susu yang masuk kedalam (inverted). Pijat Oketani dapat dilakukan sebagai intervensi profilaksis independen dan rutin untuk semua ibu post partum yang dilakukann oleh tenaga kesehatahn yang telah mendapat

pelatihan mengenai pijat oketani. Oleh karena itu, tenaga kesehatan sangat disarankan untuk dapat mempelajari tehnik pijatan ini sebagai terapi mengatasi bendungan ASI. Agar didapatkan hasil yang lebih optimal, tenaga Kesehatan sebaiknya juga mengajarkan tehnik pijatan oketani ini kepada ibu post partum atau keluarga ibu agar dapat dilakukan secara mandiri di rumah (Damayanti et al., 2020)

Pemberian kompres daun kubis dingin memiliki perbedaan yang signifikan dalam menurunkan skala pembengkakan dan intensitas nyeri payudara, bila dibandingkan dengan perlakuan perah ASI dengan nilai  $p$  sebesar 0,005 dan untuk intensitas nyeri memiliki nilai  $p$  sebesar 0,002, dimana nilai  $p < (0,05)$ . Namun, untuk jumlah ASI yang diperoleh menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,344 dimana nilai  $p > (0,05)$ , dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres daun kubis dingin tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan pemberian perlakuan perah ASI (Damayanti et al., 2020)

Proses daun kol terbukti menurunkan pembengkakan pada area tubuh yang mengalami bengkak. Prosedur ini merupakan suatu prosedur yang menggunakan respon alami dari tubuh terhadap zat-zat yang terkandung dalam kol yang diobservasi oleh kulit dan efek dingin dari kol yang menyebabkan menurunnya rasa sakit dan pembengkakan pada payudara. Kol juga kaya akan sulfur yang diyakini dapat mengurangi pembengkakan dan peradangan payudara (Green, 2015). Nilai coefficients secara parsial adalah sebagai berikut : Nilai thitung variabel efektifitas daun kol adalah 9,546 dan nilai ttabel sebesar 1,669 maka nilai thitung  $>$  ttabel ( $9,546 < 1,669$ ) dengan ketentuan nilai sig  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa Dampak Yoga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keefektifitasan daun kol dalam menghambat bendungan ASI pada ibu menyusui di Klinik bersalin Besnawati Br. Sembiring yaitu sebesar 9,546.

Evaluasi dilakukan pada tanggal 24 Maret 2019 pukul 16.00 WIB. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari pada Ny. V dengan pemberian kompres lidah buaya. TTV Ny. V yaitu TD 120/80 mmHg, RR 20 x/menit, Nadi 88 x/menit, Suhu: 36 °C. Pasien tampak rileks, pasien mengatakan nyeri berkurang setelah menggunakan kompres lidah buaya. Evaluasi pada pasien Ny. N dilakukan pada tanggal 13 April 2019 pukul 16.30 WIB, setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari dengan pemberian kompres lidah buaya. TTV TD: 120/80 mmHg, RR: 22 x/menit, Nadi: 80x/menit, Suhu: 36,8°C. pasien mengatakan kompres lidah buaya mampu mengurangi nyeri, pasien tampak rileks, pasien mengatakan menyukai kompres lidah buaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Menurut Aprida (2017), mengatakan kompres lidah buaya terbukti untuk mengurangi rasa nyeri pada area tubuh yang mengalami bengkak. Penurunan skala nyeri pembengkakan payudara setelah diberikan kompres lidah buaya, terjadi akibat tingginya kandungan asam amino, mineral, polisakarida pada daun lidah buaya yang di yakini dapat mengurangi nyeri pembengkakan dan peradangan payudara.

### **Simpulan dan Saran**

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan literature review ini adalah berdasarkan pada penelaahan jurnal - jurnal terkait penanganan bendungan ASI dengan metode komplementer didapatkan empat metode yang efektif untuk penanganan bendungan ASI diantaranya pemberian pijat oketani, kompres daun kubis, pemberian daun kol dan kompres lidah buaya. Diantara keempat metode tersebut terdapat satu metode komplementer yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh ibu dengan bendungan ASI yaitu pijat oketani, karena hanya dapat boleh dilakukan oleh tenaga kesehatan yang professional atau paham tentang pemijatan oketani tersebut.

Saran dari hasil literature review ini bagi pembaca agar dapat mengetahui teknik

komplementer yang dapat menangani dan mencegah bendungan ASI pada ibu post partum. Bagi institusi agar penelitian ini menjadi masukan bagi institusi untuk lebih mengevaluasi kembali teknik komplementer untuk penanganan bendungan ASI pada ibu post partum.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Dosen dan teman-teman yang telah membantu dalam penyusunan literature review ini.

### Daftar Pustaka

- Aprida, R.A. (2017). *Penerapan Kompres Daun Kol Untuk Mengurangi Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Di BPM Yustin Tresnowati Rowokele Kebumen*. Skripsi. Program Studi Ilmu Kebidanan. Stikes Muhammadiyah Gombang.
- Aini, N.A dan Mintarsih, S dan Sulastri.(2019). *Pemberian Kompres Lidah Buaya Untuk Mengurangi Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara Pada Asuhan Keperawatan Post Partum*. ITS PKU Muhammadiyah Surakarta
- Aulya, Y dan Supriaten, Y. (2021). *Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Nifas*. Jurnal Menara Medika
- Damayanti, dkk. (2019). *Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin sebagai Terapi Pendamping Bendungan ASI terhadap Skala Pembengkakan dan Intensitas Nyeri Payudara serta Jumlah ASI pada Ibu Postpartum di RSUD Bangil*. Journal of Issues in Midwifery
- Firah, dkk. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Primipara tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Saronggi*. Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan) Vol. 5 No. I Tahun 2020 | 25– 30
- Green., L. W. dan K. (2015). *Health Program Planning. An.Educational Ecological Approach*. the McGrawHillCompanies. Inc.
- Gustirini, R.(2021). *Perawatan Payudara Untuk Mencegah Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum*. Midwifery Care Journal, Vol. 2 No.1, Januari 2021, e-ISSN 2715-5978
- Kemenkes RI. (2013). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. Edisi pertama*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kusumaningsih, M.R. (2019). *Pijat Oketani Sebagai Penanganan Bendungan ASI Pada Ibu Postpartum*. *Jurnal Sehat Masada* Vol.XV(2)
- Munawaroh, S.F. (2019). *Gambaran Kejadian bendungan Asi pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Gombang*. SKRIPSI Program Studi S1 Keperawatan Seolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombang.
- Sari, S dan Suhaemi dan Izzati, H. (2021). *Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan Air Susu Ibu (ASI) di Wilayah Kerja Puskesmas Sakra*. Jurnal Medika Utama Vol 02 (02)
- Yunita, S. (2021). *Keefektifan Daun Kol dalam Menghambat Bendungan ASI Pada Ibu Menyusui di Klinik Bersalin Besnawati Br. Sembiring tahun 2019*. Jurnal Maternitas Kebidanan Vol.6 (1)
- WHO. (2015). *Data Profil Dunia*. <http://www.who.com>. Diakses tanggal 20 November 2021